

## BAB III

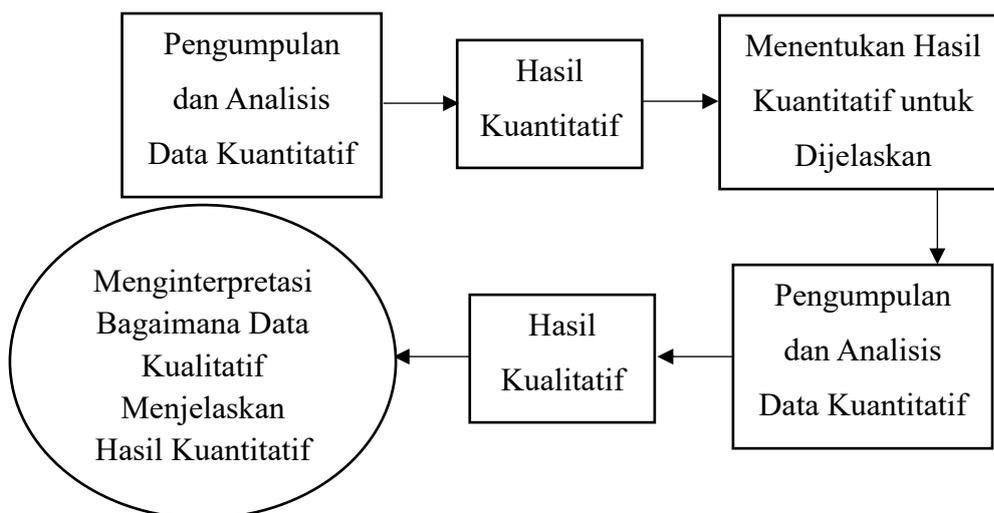
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam pengaruh lingkungan pergaulan terhadap tingginya tingkat putus sekolah di masyarakat Kelurahan Kebonwaru. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (campuran), yakni penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan *mixed methods* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis tujuan dari penelitian ini yang dapat ditinjau melalui sudut pandang sosiologi dan mengetahui sudut pandang partisipan mengenai fenomena sosial yang akan diteliti. Penggunaan *mixed methods* dalam penelitian ini dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data secara menyeluruh dan melengkapi serta dapat menjawab masalah penelitian dengan lebih objektif dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian sekuensial eksplanatoris, yaitu penelitian diawali dengan menghimpun dan mengolah data secara kuantitatif, kemudian pengumpulan serta analisis data secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua fase. Pada fase awal, peneliti menghimpun dan mengolah data *sampling* kuantitatif secara teliti, dan fase kedua, peneliti mengumpulkan data *sampling* kualitatif secara analisis. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pergaulan terhadap tingginya putus sekolah pada masyarakat di Kelurahan Kebonwaru. Disamping hal tersebut, data kualitatif digunakan untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif, serta untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah, dan bagaimana lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi anak untuk putus sekolah.



**Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatoris**

*Sumber : Creswell (2015, hlm. 1105)*

Rancangan Sekuensial Eksplanatoris adalah pendekatan penelitian yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data numerik melalui survei atau angket dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi temuan awal. Selanjutnya, hasil dari analisis kuantitatif ini diperoleh, mencakup temuan statistik atau pola yang muncul dari data tersebut. Dengan hasil ini di tangan, peneliti kemudian menentukan hasil kuantitatif untuk dijelaskan, memilih aspek-aspek dari hasil kuantitatif yang memerlukan penjelasan lebih lanjut atau yang tidak sepenuhnya jelas.

Langkah berikutnya adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui metode seperti wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang temuan kuantitatif yang telah diidentifikasi. Hasil dari analisis data kualitatif ini memberikan penjelasan atau konteks tambahan yang diperlukan. Akhirnya, peneliti menginterpretasi bagaimana data kualitatif menjelaskan hasil kuantitatif, mengintegrasikan wawasan dari data kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang hasil kuantitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memanfaatkan kekuatan kedua

metode untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap tentang fenomena yang diteliti.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* (campuran) dengan metode campuran sekuensial eksplanatoris. Pendekatan sekuensial explanatoris mengutamakan penggunaan data kuantitatif untuk memberikan gambaran umum tentang permasalahan penelitian. Namun, untuk lebih menyempurnakan dan memperluas pemahaman, diperlukan analisis tambahan melalui pengumpulan data kualitatif (Cresweel, 2015, hlm. 1106).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan pergaulan terhadap angka putus sekolah di Kelurahan Kebonwaru. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei atau kuesioner. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan pergaulan dan angka putus sekolah dari responden yang merupakan masyarakat kelurahan Kebonwaru. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik untuk menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan terhadap angka putus sekolah dalam populasi yang diteliti.

Untuk pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. fenomenologi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan serta mengungkapkan pengalaman seseorang. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu fenomena tertentu. Seseorang yang mengalami fenomena tersebut dianggap sebagai seseorang yang mengetahui dan memahami fenomena yang dialaminya. Dengan demikian “metode fenomenologi dapat dikatakan sebagai metode yang mengarah pada pandangan subyektif seseorang terhadap suatu fenomena tertentu” (Nuryana, et al., 2019, hlm. 20). Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah wawancara, yang mana peneliti mewawancarai secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan pergaulan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk putus sekolah. Wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang kaya tentang faktor-faktor

subjektif dan konteks sosial yang mungkin tidak dapat ditangkap sepenuhnya melalui survei atau kuesioner.

Dengan demikian, kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Maka dari itu, pendekatan *mix methods* (campuran) dalam penelitian ini sangat tepat karena sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yang kemudian dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah yang di lingkungan Kelurahan Kebonwaru. Untuk menentukan partisipan, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Area sampling (*cluster sampling*) adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah atau kelompok yang ada. Jadi, setiap partisipan yang diambil, dia merupakan perwakilan dari *cluster* tersebut. Kelurahan Kebonwaru memiliki total 8 RW (Rukun Warga), maka peneliti harus mengambil beberapa sampel yang dapat mewakili anak putus sekolah di setiap RW.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah banyaknya masyarakat yang memutuskan untuk putus sekolah semata-mata bukan hanya dikarenakan kurangnya ekonomi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, dan salah satunya adalah lingkungan pergaulan. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Kebonwaru dikarenakan letaknya yang berada di pusat kota, tetapi masih banyak anak yang memutuskan untuk putus sekolah.

## **3.3 Identifikasi Variabel**

Creswell (2016) mengatakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari objek penelitian yang kemudian dapat diobservasi serta diukur sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel yang

digunakan adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel bebas atau yang sering diistilahkan dengan (independent variable) merupakan variabel yang berkemungkinan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan sehingga menjadi stimulus untuk munculnya variable dependent. Lalu, yang dimaksud dengan variabel terikat atau yang diistilahkan dengan (dependent variable) adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas sehingga variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variable bebas (x) dan variable terikat (y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel bebas/independent variable (x) : Pengaruh Lingkungan Pergaulan
- Variable terikat/dependent variable (y) : Anak Putus Sekolah

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable merupakan penguraian atau penjabaran yang spesifik dan terukur dari konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional variable dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Independent (Lingkungan Pergaulan)**

Lingkungan pergaulan adalah situasi di mana individu berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup konteks sosial tempat individu membangun hubungan, bertukar informasi, dan membentuk identitas sosialnya (Fuadi, 2020). Lingkungan pergaulan dapat dioperasionalisasikan sebagai jumlah dan jenis interaksi sosial yang dialami oleh individu dalam lingkungan sekitarnya, termasuk interaksi dengan teman sebaya, keluarga, tetangga, dan komunitas.

#### **3.4.2 Variabel Dependent (Anak Putus Sekolah)**

Anak putus sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus diperhatikan saat ini. Anak adalah generasi penerus estafet bangsa, yang perlu mendapatkan pendidikan memadai sehingga tumbuh menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat dan negara (Yunindyawati, 2010). Angka putus sekolah dapat dioperasionalisasikan sebagai persentase atau jumlah individu dalam populasi yang

berhenti sekolah sebelum menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, seperti pendidikan dasar atau menengah.

### 3.5 Metode Kuantitatif

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021, hlm. 24) metode kuantitatif adalah pendekatan riset yang menggunakan data berupa angka atau kuantitas untuk menganalisis fenomena, membuat prediksi, atau menguji hipotesis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, penggunaan teknik-teknik statistik atau matematika untuk menganalisis data tersebut, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang objektif.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuisioner. Sub metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau angket dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 180) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai referensi untuk menetapkan interval atau rentang dalam suatu alat ukur, sehingga alat ukur tersebut, ketika digunakan, menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, para peneliti menggunakan skala Likert untuk pengukuran. Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi dimensi. Setiap dimensi kemudian dibagi lagi menjadi sub-variabel, dan sub-variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

*Favorable* dan *unfavorable* adalah istilah yang digunakan dalam analisis data yang melibatkan skala Likert atau penelitian opini untuk merujuk pada jenis tanggapan atau sikap yang diungkapkan oleh responden terhadap pernyataan atau topik tertentu. *Favorable* merujuk pada tanggapan yang positif atau setuju dari responden terhadap pernyataan atau topik yang diberikan. Ini menunjukkan dukungan, persetujuan, atau kesetujuan terhadap subjek yang dibahas. Sedangkan *unfavorable* merujuk pada

tanggapan yang negatif atau tidak setuju dari responden terhadap pernyataan atau topik yang diberikan. Ini menunjukkan ketidaksetujuan, ketidakpuasan, atau penolakan terhadap subjek yang dibahas.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Skala Likert**

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	<b>Skor</b>		<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Peneliti, 2024)

### 3.5.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Creswell (2015, hlm. 287) menjelaskan bahwa populasi merujuk kepada sekelompok individu yang memiliki karakteristik khusus yang serupa. Dalam praktik penelitian, peneliti seringkali mengambil sampel dari berbagai daftar atau orang yang tersedia. Populasi target atau kerangka sampel adalah sekelompok individu atau organisasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat diidentifikasi serta diteliti oleh peneliti. Dari populasi target tersebut, peneliti kemudian memilih suatu sampel untuk diteliti. Sampel merupakan subkelompok dari populasi target yang direncanakan dan diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk menggeneralisasikan temuan atau hasil penelitian terhadap populasi target secara lebih luas.



**Gambar 3.2 Populasi dan Sampel**

*Sumber : Creswell, (2015, hlm. 288)*

#### 3.5.1.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada kumpulan subjek, objek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini bisa berupa individu, kelompok, kejadian, atau sesuatu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Namun, pada intinya, populasi adalah kumpulan yang mencakup semua elemen yang relevan untuk tujuan penelitian, di mana pengambilan sampel akan dilakukan untuk mewakili populasi tersebut (Amin, et al., 2023, hlm. 18). Populasi dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah di lingkungan Kelurahan Kebonwaru.

### **3.5.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data aktual dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah representasi sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi (Amin, et al., 2023, hlm. 20). Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Area sampling (*cluster sampling*) adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah atau kelompok yang ada.

Dengan populasi 95 anak putus sekolah di lingkungan Kelurahan Kebonwaru, peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini sebesar 95 anak putus sekolah di lingkungan Kelurahan Kebonwaru.

## **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

### **3.5.2.1 Survei (Kuesioner)**

Survei adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari responden (Jailani, 2023, hlm. 5). Dalam konteks penelitian ini, survei dapat dilakukan dengan merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang lingkungan pergaulan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berhenti sekolah. Survei ini dapat dilakukan secara langsung dengan mewawancarai responden secara tatap muka atau melalui survei online seperti *G-form*.

### 3.5.2.2 Analisis Data Sekunder

Analisis data sekunder melibatkan penggunaan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain, namun dapat digunakan kembali untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang relevan dapat mencakup data mengenai angka putus sekolah dan faktor-faktor lingkungan pergaulan yang telah dikumpulkan oleh lembaga pemerintah atau lembaga riset terkait. Peneliti dapat meminta akses ke data tersebut dan melakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara lingkungan pergaulan dan angka putus sekolah di Kelurahan Kebonwaru.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data kuantitatif, Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan pergaulan terhadap anak putus sekolah di lingkungan Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Pengaruh Lingkungan Pergaulan	No. Item	Jumlah Item
1.	Lingkungan Keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2.	Lingkungan Sekolah	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	15
3.	Lingkungan Masyarakat	28, 29, 30, 31, 32	5
No	Anak Putus Sekolah	No. Item	Jumlah Item
1.	Faktor Dalam Diri	33	1
2.	Faktor Lingkungan Keluarga	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	11
3.	Faktor Lingkungan Sekolah	45, 46, 47	3
4.	Faktor Lingkungan Masyarakat	48, 49, 50, 51, 52	5

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Alat Ukur
<b>Pengaruh Lingkungan Pergaulan (Variabel X)</b>	<b>Lingkungan Keluarga</b>	Kesiapan Orang tua dalam Membiayai Pendidikan (Hidayah, & Hosnawiyah, 2020) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan biaya untuk SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan)</li> <li>• Menyiapkan biaya untuk membeli alat tulis</li> <li>• Menyiapkan biaya untuk membeli buku</li> <li>• Menyiapkan biaya untuk membeli seragam sekolah</li> <li>• Menyiapkan biaya untuk kegiatan sekolah, seperti <i>study tour</i> dan ekstrakurikuler</li> <li>• Memberikan uang jajan di sekolah</li> </ul>	1. Orang tua saya membayar SPP sekolah tepat waktu	Skala Likert
			2. Orang tua saya menyiapkan biaya untuk membeli alat tulis saya	
			3. Orang tua saya menyiapkan biaya untuk membeli buku yang dibutuhkan	
			4. Orang tua saya menyiapkan biaya untuk membeli seragam saya	
			5. Orang tua saya memberikan biaya untuk kegiatan sekolah saya, seperti <i>study tour</i> dan ekstrakurikuler	
			6. Orang tua saya memberikan uang jajan untuk saya jajan di sekolah	
		Tugas Orang Tua di Rumah dalam	7. Orang tua saya membangunkan	

		Pendidikan Anak (Hidayah, & Hosnawiyah, 2020) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangunkan anak untuk pergi ke sekolah</li> <li>• Mempersiapkan sarapan pagi untuk anak</li> <li>• Menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman di rumah</li> </ul>	saya untuk bersiap pergi ke sekolah	
			8. Orang tua saya menyiapkan sarapan pagi sebelum saya berangkat ke sekolah	
			9. Orang tua saya menyiapkan ruang belajar yang nyaman untuk saya belajar di rumah	
		Komunikasi Pendidikan dengan Orang tua (Berangka, 2022) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pujian ketika nilai anak baik</li> <li>• Berbagi pengalaman belajar kepada anak</li> <li>• Memberikan dukungan ketika anak kesulitan</li> </ul>	10. Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik	
			11. Orang tua saya membagikan pengalamannya ketika mereka sekolah dulu	
			12. Orang tua saya memberikan dukungan ketika saya sedang mengalami kesulitan	
	<b>Lingkungan Sekolah</b>	Fasilitas Sekolah yang Mendukung (Kamsihyati, et al., 2017)	13. Sekolah saya memiliki ruang kelas yang nyaman untuk saya belajar	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas yang nyaman</li> <li>• Toilet yang bersih</li> <li>• Perpustakaan yang lengkap</li> <li>• Teknologi dan akses internet yang canggih</li> </ul>	<p>14. Sekolah saya memiliki toilet yang bersih</p> <p>15. Sekolah saya memiliki perpustakaan yang lengkap dan nyaman</p> <p>16. Sekolah saya memiliki akses internet yang cepat, serta fasilitas teknologi informasi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.</p>	
		<p>Hubungan dengan Teman di Sekolah (Kamsihyati, et al., 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki banyak teman di sekolah</li> <li>• Merasa nyaman bekerja sama dengan teman di sekolah</li> <li>• Saling membantu antar teman yang mengalami kesulitan dalam belajar</li> <li>• Dapat menyelesaikan</li> </ul>	<p>17. Saya memiliki banyak teman di sekolah</p> <p>18. Saya merasa nyaman bekerja sama dengan teman-teman saya di sekolah</p> <p>19. Saya membantu teman-teman saya jika teman saya mengalami kesulitan dalam belajar</p> <p>20. Teman saya membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar</p>	

		masalah yang terjadi antar teman	21. Saya dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan antar saya dan teman saya	
		<p>Hubungan dengan Guru di Sekolah (Hakim, 2020)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyemangati muridnya untuk bersekolah</li> <li>• Guru menghargai setiap muridnya di sekolah</li> <li>• Guru mengajar dengan baik di sekolah</li> <li>• Guru memperhatikan setiap perkembangan muridnya</li> <li>• Guru mendukung muridnya untuk mencapai potensi terbaik</li> <li>• Guru memberikan ruang kepada muridnya untuk curhat</li> </ul>	22. Guru-guru di sekolah saya memberikan semangat kepada saya untuk bersekolah	
			23. Guru-guru di sekolah saya menghargai saya di sekolah	
			24. Guru-guru di sekolah saya mengajar dengan baik di dalam kelas	
			25. Guru-guru di sekolah saya memperhatikan setiap perkembangan sekolah saya	
			26. Guru-guru di sekolah saya mendukung saya untuk mencapai potensi terbaik saya	
			27. Guru-guru di sekolah saya memberikan ruang kepada saya untuk	

			mencurahkan isi hati saya
	<b>Lingkungan Masyarakat</b>	Keterlibatan dalam Kegiatan di Masyarakat (Rajaloo, et al., 2023) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berinteraksi dengan tetangga</li> <li>• Terlibat dalam program kegiatan kebersihan</li> <li>• Mengikuti organisasi seperti karang taruna</li> </ul>	28. Saya berinteraksi dengan tetangga di lingkungan sekitar saya
			29. Saya terlibat dalam program kegiatan kebersihan di lingkungan sekitar saya
			30. Saya terlibat dalam organisasi karang taruna di lingkungan sekitar saya
		Lingkungan Masyarakat yang Mendukung Pendidikan (Lestari, et al., 2020) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi pendidikan sebagai hal yang utama</li> <li>• Lingkungan masyarakat yang memberikan semangat untuk bersekolah</li> </ul>	31. Lingkungan masyarakat sekitar saya menjunjung tinggi pendidikan sebagai hal yang utama
			32. Lingkungan masyarakat sekitar saya memberikan semangat kepada saya ketika saya pergi ke sekolah

<b>Anak Putus Sekolah (Variabel Y)</b>	Faktor Pendukung Anak Putus Sekolah: <b>Dalam Diri</b>	Dalam Diri Sendiri (Muliasari, 2019) <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengalami Trauma Akibat Bullying</li> </ul>	33. Saya mengalami trauma akibat pengalaman bullying, sehingga saya memutuskan untuk berhenti sekolah	Skala Likert
	<b>Dalam Lingkungan Keluarga</b>	Ekonomi Keluarga yang Lemah (Zainuri, et al., 2014) <ul style="list-style-type: none"> <li>Karena ekonomi keluarga, tidak bisa bayar uang sekolah</li> <li>Karena ekonomi keluarga, tidak dapat membeli seragam sekolah</li> <li>Karena ekonomi keluarga, tidak dapat membeli kebutuhan sekolah</li> <li>Karena ekonomi keluarga, tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah seperti <i>study tour</i></li> <li>Karena ekonomi keluarga,</li> </ul>	34. Karena keadaan ekonomi keluarga yang lemah, saya tidak bisa membayar uang sekolah saya	
			35. Karena keadaan ekonomi keluarga yang lemah, saya tidak dapat membeli seragam sekolah	
			36. Karena ekonomi keluarga yang lemah, saya tidak dapat membeli kebutuhan sekolah saya	
			37. Karena ekonomi keluarga yang lemah, saya tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah seperti <i>study tour</i>	
			38. Karena ekonomi keluarga yang lemah, saya	

		<p>terbatas dalam mengejar pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena ekonomi keluarga, terpaksa harus bekerja dan meninggalkan sekolah</li> </ul>	<p>terbatas dalam mengejar pendidikan saya</p> <p>39. Karena ekonomi keluarga yang lemah, saya terpaksa harus bekerja dan meninggalkan sekolah saya</p>	
		<p>Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Rendah (Asmara. &amp; Sukadana, 2016)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan orang tua yang rendah, mempengaruhi pilihan anak untuk terus sekolah</li> <li>• Pendidikan orang tua yang rendah, mengurangi semangat anak untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi</li> <li>• Pendidikan orang tua yang rendah, mempengaruhi cara pandang anak terhadap pentingnya pendidikan</li> </ul>	<p>40. Pendidikan orang tua saya yang rendah, mempengaruhi pilihan saya untuk terus sekolah</p> <p>41. Pendidikan orang tua saya yang rendah, mengurangi semangat saya untuk terus sekolah lebih tinggi</p> <p>42. Pendidikan orang tua saya yang rendah, mempengaruhi cara pandang saya terhadap pentingnya pendidikan</p>	

		<p>Kondisi Orang Tua yang Tidak Baik atau Sakit (Abdullah, et al., 2020)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa khawatir tentang kesehatan orang tua, sehingga tidak fokus sekolah</li> <li>• Merasa bertanggung jawab untuk mengurus orang tua yang sakit</li> </ul>	<p>43. Saya merasakan khawatir tentang kesehatan orang tua saya, yang membuat saya sulit fokus pada sekolah</p>	
			<p>44. Kondisi orang tua saya yang sakit membuat saya merasa bertanggung jawab untuk mengurus orang tua saya daripada melanjutkan sekolah</p>	
	<b>Dalam Lingkungan Sekolah</b>	<p>Fasilitas Sekolah yang Tidak Memadai (Zainuri, et al., 2014)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi bangunan yang rusak</li> <li>• Kurangnya buku dan materi ajar</li> <li>• Ruangan kelas yang kotor</li> </ul>	<p>45. Saya enggan pergi ke sekolah karena kondisi bangunan yang rusak</p>	
			<p>46. Saya enggan pergi ke sekolah karena buku dan materi ajar yang kurang memadai</p>	
			<p>47. Saya enggan pergi ke sekolah karena ruang kelas yang kotor dan tidak nyaman</p>	
	<b>Dalam Lingkungan Masyarakat</b>	<p>Tergiur untuk Bekerja (Robe, &amp; Sinar, 2018)</p>	<p>48. Saya merasa tertarik untuk bekerja dan meninggalkan</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik untuk bekerja karena melihat teman saya mendapatkan uang</li> <li>• Merasa bisa mendapatkan uang lebih cepat dengan bekerja</li> <li>• Frustrasi dengan sekolah, sehingga memilih untuk bekerja</li> </ul>	<p>sekolah saya, karena melihat teman saya yang bekerja dan mendapatkan uang</p> <p>49. Saya merasa dengan bekerja dan meninggalkan sekolah, saya bisa lebih cepat mendapatkan uang</p> <p>50. Saya merasa frustrasi dengan kesulitan yang saya alami di sekolah, sehingga saya memutuskan untuk bekerja dan meninggalkan sekolah saya</p>	
		<p>Lingkungan Pergaulan yang Tidak Percaya terhadap Nilai Pendidikan (Masing, &amp; Astuti, 2021)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan pergaulan yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan karena</li> </ul>	<p>51. Lingkungan pergaulan saya lebih memprioritaskan bekerja daripada sekolah, karena menganggap bahwa sekolah yang tinggi pun untuk bekerja, jadi lebih baik langsung bekerja</p>	

		<p>menganggap bahwa sekolah tinggi juga untuk bekerja, sehingga lebih baik langsung bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meragukan nilai sekolah tinggi karena melihat temannya yang lulus sekolah tinggi namun kesulitan mendapatkan pekerjaan</li> </ul>	52. Lingkungan pergaulan saya meragukan nilai sekolah tinggi karena melihat teman yang lulus sekolah tinggi namun tetap kesulitan mendapatkan pekerjaan	
--	--	--	---	--

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

### 3.5.4 Validitas dan Realibilitas

Sarie dkk. (2023) menegaskan bahwa validitas dan realibilitas adalah dua konsep penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Validitas mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sedangkan reliabilitas, mengacu pada konsistensi atau keandalan pengukuran dari instrumen tersebut.

#### 3.5.4.1 Uji Validitas

Angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti selanjutnya perlu dilakukan uji validitas untuk membuktikan keabsahan setiap item angket penelitian tersebut. Angket dapat dikatakan valid apabila angket mampu menjawab dan mengukur setiap topik yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menguji validitas angket penelitian, peneliti menggunakan perangkat software IBM SPSS 26. Responden angket penelitian tersebut berjumlah 30 orang, yang dimana angket

dapat dinyatakan valid jika nilai instrumen memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) dan dinyatakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Pengaruh**  
**Lingkungan Pergaulan (Variabel X)**

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n : 30)	Keterangan
1.	0.463	0.361	<b>VALID</b>
2.	0.746	0.361	<b>VALID</b>
3.	0.712	0.361	<b>VALID</b>
4.	0.809	0.361	<b>VALID</b>
5.	0.588	0.361	<b>VALID</b>
6.	0.709	0.361	<b>VALID</b>
7.	0.404	0.361	<b>VALID</b>
8.	0.426	0.361	<b>VALID</b>
9.	0.684	0.361	<b>VALID</b>
10.	0.643	0.361	<b>VALID</b>
11.	0.579	0.361	<b>VALID</b>
12.	0.776	0.361	<b>VALID</b>
13.	0.655	0.361	<b>VALID</b>
14.	0.691	0.361	<b>VALID</b>
15.	0.526	0.361	<b>VALID</b>
16.	0.671	0.361	<b>VALID</b>
17.	0.372	0.361	<b>VALID</b>
18.	0.396	0.361	<b>VALID</b>
19.	0.506	0.361	<b>VALID</b>
20.	0.472	0.361	<b>VALID</b>
21.	0.405	0.361	<b>VALID</b>
22.	0.728	0.361	<b>VALID</b>
23.	0.700	0.361	<b>VALID</b>
24.	0.658	0.361	<b>VALID</b>
25.	0.681	0.361	<b>VALID</b>
26.	0.714	0.361	<b>VALID</b>
27.	0.718	0.361	<b>VALID</b>
28.	0.607	0.361	<b>VALID</b>
29.	0.517	0.361	<b>VALID</b>
30.	0.500	0.361	<b>VALID</b>

<b>31.</b>	0.419	0.361	<b>VALID</b>
<b>32.</b>	0,539	0.361	<b>VALID</b>

*Sumber : Olahan Peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan dalam variabel x yaitu **Pengaruh Lingkungan Pergaulan** semua item pernyataan dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Besarnya Nilai  $r$  (Validitas) Instrumen Anak Putus Sekolah (Variabel Y)**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai <math>r</math> Hitung</b>	<b>Nilai <math>r</math> Tabel (<math>n : 30</math>)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	0.612	0.361	<b>VALID</b>
<b>2.</b>	0.514	0.361	<b>VALID</b>
<b>3.</b>	0.554	0.361	<b>VALID</b>
<b>4.</b>	0.554	0.361	<b>VALID</b>
<b>5.</b>	0.453	0.361	<b>VALID</b>
<b>6.</b>	0.527	0.361	<b>VALID</b>
<b>7.</b>	0.716	0.361	<b>VALID</b>
<b>8.</b>	0.519	0.361	<b>VALID</b>
<b>9.</b>	0.654	0.361	<b>VALID</b>
<b>10.</b>	0.654	0.361	<b>VALID</b>
<b>11.</b>	0.418	0.361	<b>VALID</b>
<b>12.</b>	0.418	0.361	<b>VALID</b>
<b>13.</b>	0.574	0.361	<b>VALID</b>
<b>14.</b>	0.623	0.361	<b>VALID</b>
<b>15.</b>	0.472	0.361	<b>VALID</b>
<b>16.</b>	0.605	0.361	<b>VALID</b>
<b>17.</b>	0.604	0.361	<b>VALID</b>
<b>18.</b>	0.562	0.361	<b>VALID</b>
<b>19.</b>	0.464	0.361	<b>VALID</b>
<b>20.</b>	0.449	0.361	<b>VALID</b>

*Sumber : Olahan Peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil uji validitas pada item pertanyaan dalam variabel  $x$  yaitu **Anak Putus Sekolah** semua item pernyataan dinyatakan valid karena  **$r$  hitung  $>$   $r$  tabel**.

#### 3.5.4.1 Uji Realibilitas

Uji realibitas dilakukan dalam rangka melihat hasil ukur instrumen penelitian, apakah instrumen penelitian tersebut tetap konsisten atau stabil apabila dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala sosial yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji realibitas instrumen penelitian. Angket dapat dikatakan reliabel apabila instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka insrumen penelitian dinyatakan reliable
- Jika  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliable

Peneliti menggunakan perangkat *software IBM SPSS 26* untuk menguji realibitas instrumen penelitian. Berikut disajikan hasil dari uji realibitas pada instrumen penelitian :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pengaruh Lingkungan Pergaulan)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. Item	Keterangan
0.942	32	<i>Reliable</i>

*Sumber : Olahan Peneliti, 2024*

Hasil olahan data yang dilakukan dalam pengujian realibitas variabel  $X$  sebanyak 32 item pernyataan dinyatakan *reliable* atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r$ -tabel, yaitu  $0,942 > 0,60$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Anak Putus Sekolah)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. Item	Keterangan
0.914	20	<i>Reliable</i>

*Sumber : Olahan Peneliti, 2024*

Hasil olahan data yang dilakukan dalam pengujian realibitas variabel Y sebanyak 20 item pernyataan dinyatakan *reliable* atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r-tabel, yaitu  $0,914 > 0,60$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.5.5 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan analisis data kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

- 3.5.5.1 Pengkodean data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner penelitian yang disajikan dalam bentuk kode yang peneliti pahami.
- 3.5.5.2 Pemindahan data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses input data ke *Microsoft Excel* untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan proses olah data di *software IBM SPSS 24*
- 3.5.5.3 Pengolahan data. Peneliti menggunakan perangkat *software IBM SPSS 24* untuk mengolah data
- 3.5.5.4 Penyajian data. Peneliti melakukan penyajian data sehingga dapat dianalisis
- 3.5.5.5 Menganalisis data. Dalam tahap ini, data yang telah disajikan akan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian mudah untuk dipahami.

### 3.6 Metode Kualitatif

Menurut Sarosa, (2021) metode kualitatif adalah pendekatan riset yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur. Pendekatan ini

memprioritaskan interpretasi kontekstual, kompleksitas, dan subjektivitas dalam memahami realitas sosial atau fenomena yang diteliti.

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**

#### **3.6.1.1 Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung mengamati dan memperhatikan suatu objek atau fenomena yang sedang diamati (Makbul, 2021, hlm. 14). Dalam konteks ilmiah atau penelitian, observasi merupakan salah satu metode yang penting untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, atau karakteristik dari objek yang diamati tanpa memengaruhi atau mengubah kondisi aslinya.

#### **3.6.1.2 Wawancara**

Makbul (2021, hlm. 10) menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara adalah proses pengadministrasian angket secara lisan dan langsung kepada setiap anggota sampel. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Ini juga bisa dianggap sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi. Wawancara dianggap penting karena memungkinkan pewawancara untuk mendapatkan data yang mendalam yang mungkin tidak bisa diperoleh hanya dengan menggunakan angket. Dalam wawancara, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas, sehingga hasilnya lebih mendalam dan kaya informasi.

#### **3.6.1.3 Dokumentasi**

Sidiq, dkk. (2019, hlm. 73) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang merujuk kepada barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan subjek penelitian secara langsung. Dokumen yang dapat diteliti mencakup dokumen resmi seperti surat putusan atau surat instruksi, serta dokumen tidak

resmi seperti nota atau surat pribadi, yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sering digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Sugiyono (2015) mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan mengenai berbagai peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik studi dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melibatkan pemotretan terhadap momen-momen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

### **3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Sidiq, dkk. (2019, hlm. 50) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses di mana peneliti bekerja dengan data, mengorganisirnya, memilah-milah menjadi unit yang dapat dikelola, menemukan esensi yang penting, dan membuat keputusan tentang informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Kualitas hasil analisis data sangat tergantung pada teknik yang digunakan serta validitas data yang digunakan. Menurut Sidiq, analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

#### **3.6.2.1 Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan.

#### **3.6.2.2 Sajian data**

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya.

#### **3.6.2.3 Menyimpulkan data**

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.

### 3.6.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar meminimalisir adanya penyimpangan dan kesalahan dalam mengumpulkan, menggali lebih dalam, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya adalah :

#### 3.6.3.1 Trigulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sidiq, dkk., 2019, hlm 94).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh dengan wawancara, dicek kembali melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Bila dengan teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

#### 3.6.3.2 Member Check

Sidiq, dkk. (2019, hlm. 98) menjelaskan bahwa *member check* merupakan proses pengecekan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kepada pemberi data atau informan yang bersangkutan. Tujuan dari *member check* adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah dikumpulkan sesuai dengan apa yang sebenarnya diberikan oleh pemberi data. Jika hasil penelitian dan interpretasi data disetujui oleh pemberi data, hal ini

menunjukkan bahwa data tersebut valid dan kredibel. Namun, jika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan persepsi pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data. Jika perbedaannya signifikan, peneliti harus mempertimbangkan untuk menyesuaikan temuannya atau merubah interpretasinya agar lebih sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian, tujuan dari *member check* adalah untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Berikut merupakan tahapan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Angka Putus Sekolah Masyarakat Kelurahan Kebonwaru” yaitu:

#### **3.7.1 Tahapan Pra Penelitian**

- 3.7.1.1 Peneliti mencari informasi serta referensi mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan pergaulan terhadap angka putus sekolah.
- 3.7.1.2 Peneliti menentukan desain penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

#### **3.7.2 Tahap Kuantitatif**

- 3.7.2.1 Pada tahap kuantitatif, peneliti menentukan jumlah sampel yang dipilih dari populasi penelitian.
- 3.7.2.2 Peneliti menentukan kisi-kisi berdasarkan variabel dan indikator penelitian dengan membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan menjadi pertanyaan dalam angket/kuesioner.
- 3.7.2.3 Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap instrumen pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

3.7.2.4 Peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

3.7.2.5 Peneliti melakukan analisis pada data kuantitatif.

### **3.7.3 Tahap Kualitatif**

3.7.3.1 Pada tahap kualitatif, peneliti menentukan jumlah sampel

3.7.3.2 Peneliti merancang berbagai pertanyaan untuk mendukung hasil kuantitatif yang telah dilakukan

3.7.3.3 Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

3.7.3.4 Peneliti menganalisis data kualitatif yang didapatkan lapangan, dan menguji keabsahan data melalui trigulasi dan *member check*

### **3.8 Isu Etik**

Penelitian dilakukan dengan memenuhi etika atau aturan yang memperhatikan serta menghormati privasi dari subjek penelitian. Adapun menurut *American Sociological Association (ASA)* etika atau aturan dalam penelitian didalamnya harus meliputi objektivitas penelitian, menghormati hak privasi dari subjek penelitian, melindungi kerahasiaan, serta mengungkapkan data hasil penelitian secara transparan.